

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di suatu Negara. Dengan pendidikan, maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk Negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dasar merupakan titik awal dari perkembangan generasi muda tersebut. Akan tetapi pendidikan dasar yang ada sekarang ini banyak yang masih menganggap bahwa guru sebagai pengajar yang memiliki semua informasi yang kemudian ditransfer kepada siswa.

Negara dan pemerintah memberikan perhatian terhadap masalah pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dalam Pasal 3 yang menjelaskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006, h. 6

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, dipahami dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya melalui proses pendidikan, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik antara guru dan siswa yang merupakan dua komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan sekolah diperlukan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang professional, sehingga dalam melaksanakan tugas profesinya dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>3</sup> Disinilah seorang guru secara profesi dituntut untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang konduktif, sehingga tercapai tujuan dari proses pembelajaran dimaksud. Selain itu juga pentingnya pelaksanaan tugas keguruan ini hendaknya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing adalah agar guru tersebut dapat bertanggung jawab secara penuh dengan tugas yang diberikan kepadanya<sup>4</sup>.

Tugas dan tanggung jawab yang diemban seorang guru tentulah sangat berat dan penuh tuntutan professional, yaitu mengajar sesuai dengan bidang keahlian serta latar belakang pendidikannya sehingga dipandang sebagai orang

---

<sup>3</sup> Mukhtar, dkk., *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, Jakarta: Nimas Multima, 2005, h.

6

<sup>4</sup> *ibid*

yang ahli untuk mengajarkan bidang ilmunya<sup>5</sup>, karena profesi yang digelutinya dan ilmu yang diajarkan di tempat tugas (sekolah) adalah memang ilmu pengetahuan selama belajar di perguruan tinggi dan tidak semua orang mampu melaksanakan tugas tersebut.

Pemahaman seorang guru terhadap profesi sesuai dengan bidang keahliannya terlihat dari kemampuan guru tersebut untuk mengalikasikan kedalam pembelajaran dengan berkesinambungan dan kesesuaian, sejak perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Sementara bagi seorang guru yang mengajar bidang ilmu yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, kemungkinan tujuan yang ditentukan tidak dapat tercapai secara optimal. Disinilah diperlukan kompetensi guru, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik, karena materi yang disampaikan kacau yang berakibat tidak tepat juga peserta didik menyerap ilmu atau materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran yang ditunjang dengan tenaga pengajar atau guru yang professional dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan, memungkinkan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari sejak perencanaan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang minimal merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator atau hasil belajar, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran<sup>6</sup>. Perencanaan

---

<sup>5</sup>Abudin, Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003, h. 142

<sup>6</sup>Soekartiwi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995, h.

tersebut diaplikasikan dalam bentuk pelaksanaan dalam proses pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya dilakukan penilaian sebagai bentuk acuan tindak lanjut keberhasilan pembelajaran.

Dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi antar siswa dengan sumber belajar.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang terbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam. Dalam kegiatan belajar di sekolah mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada umumnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai siswa karena terlalu banyak cerita dan sejarah peristiwa masa lalu yang mungkin susah untuk dipahami oleh siswa dan kebanyakan siswa malas untuk membacanya, sehingga diperlukan upaya yang dilakukan secara maksimal dan profesional.

Berdasarkan observasi di MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Muslimat NU (Nahdlatul'Ulama) Palangka Raya yang dilakukan peneliti<sup>7</sup>, dimana Guru

---

<sup>7</sup> Observasi awal di MIS Muslimat NU Palangka Raya, tanggal 23 Pebruari 2014

SKI yang mengajar mata pelajaran tersebut berusaha menyusun perencanaan pembelajaran yang mencantumkan beberapa komponen, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun, dan selanjutnya dilakukan suatu penilaian sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran khususnya di kelas IV-A MIS Muslimat NU Palangka Raya. Dalam hal ini MIS Muslimat NU Palangka Raya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari latar belakang permasalahan itulah penulis tertarik mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV-A MIS Muslimat NU Palangka Raya”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV-A MIS Muslimat NU Palangka Raya?, yang meliputi : perencanaan, proses pelaksanaan dan pelaksanaan penilaian.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV-A MIS Muslimat NU Palangka Raya, yang meliputi : perencanaan, proses pelaksanaan dan pelaksanaan penilaian

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

##### 2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis, yaitu:

###### a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi dan informasi dalam hal keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

###### b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini sebagai wahana informasi dan masukan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

###### c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melengkapi referensi tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU palangka Raya.

###### d. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah diterima selama mengikuti perkuliahan dan menambah pengalaman, salah satunya dapat

mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, yang meliputi: perencanaan, proses pelaksanaan dan penilaian.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi paparan singkat tentang penelitian sebelumnya yang relevan, deskripsi teoritik mengenai beberapa hal tentang pembelajaran yang meliputi perencanaan, proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian berkaitan dengan kompetensi seorang guru, selanjutnya kerangka pikir yang disertai dengan beberapa pertanyaan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, paparan hasil penelitian disertai pembahasan hasil penelitian dengan melakukan analisis yang sesuai antara hasil dengan teori yang ada.

BAB V PENUTUP, meliputi kesimpulan dari laporan hasil penelitian disertai beberapa saran